

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHA INDUSTRI GULA AREN DI KECAMATAN SELUPU REJANG

Analysis of Socio-Economic Factors That Influence on The Income of The Palm Sugar Business in The Subdistrict of Selupu Rejang

Mira Yanuarti,^{1)*}, Cikit Apriyanti²⁾, Dwita Prisdinawati³⁾, Putri Milanda B⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Pat Petulai, Jl. Basuki Rahmat No 13 Dwi Tunggal Curup

* E-mail: mira.y@upprl.ac.id

Diterima: 2 Maret 2023 | Direvisi: 15 Maret 2023 | Disetujui: 30 Maret 2023

ABSTRACT

Palm sugar is one of Selupu Rejang Sub district's best products, the number of palm sugar industry business actors continues to rise annually, reaching 768.88 tons in 2019, 991.63 tons in 2020, and 1,509.126 tons in 2021. The purpose of this research is to ascertain the socioeconomic factors that have an impact on the palm sugar industry's business income in Selupu Rejang District. This study employs a quantitative approach. This study was carried out in the Selupu Rejang District in January 2022. Utilizing the Slovin method, the selection of the study's respondents. There were thirty palm sugar industry actors who took part in the survey. Primary data and secondary data were used in this study. Respondents were interviewed using a structured questionnaire to collect data. The dummy variables used in the multiple linear regression analysis are age, the number of dependents in the family, capital, and the level of formal and informal education received by palm sugar business actors from both government and non-government institutions. The equation $Y = -88.941 + 0.01 X1 - 1.663 X2 + 0.077 X3 + 0.444 X4 + 2.311Di + e$ is based on the findings of the study. On the other hand, it is known from the results of the t-hitung test that the variable capital (X3), formal education (X4), and non-formal education (D5) have a significant effect on income. The results of the F-hitung test are 6.167 higher than the value of F-table 3.32, so it can be concluded that there is a significant effect of age, number of family dependents, capital, and level of formal and non-formal education on income.

Keywords: *Income, level education, sugar palm*

ABSTRAK

Gula aren merupakan salah satu produk unggulan yang ada di Kecamatan Selupu Rejang jumlah pelaku usaha industri gula aren terus meningkat pada setiap tahun, pada tahun 2019 sebanyak 768,88 ton tahun 2020 sebanyak 991,63 ton dan tahun 2021 sebanyak 1.509,126 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri gula aren di Kecamatan Selupu Rejang. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2022 berlokasi di Kecamatan Selupu Rejang. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode Slovin. Responden sejumlah 30 pelaku usaha industri gula aren. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda dengan menggunakan variabel dummy yaitu usia, jumlah tanggungan keluarga, modal, tingkat pendidikan formal dan nonformal yang pernah diikuti oleh pelaku usaha gula aren baik yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun nonpemerintah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan $Y = -88.941 + 0.01 X_1 - 1.663 X_2 + 0.077 X_3 + 0.444 X_4 + 2.311 D_5 + e$. sedangkan pada hasil uji t-hitung diketahui bahwa variabel modal (X_3), Pendidikan formal (X_4) dan pendidikan nonformal (D_5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan dan hasil uji F-hitung 6.167 lebih besar dibandingkan nilai F-tabel 3.32 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata variabel usia, jumlah tanggungan keluarga, modal, tingkat pendidikan formal dan nonformal terhadap pendapatan.

Kata kunci: Aren, pendapatan, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman ini bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Gula aren yang dihasilkan dari nira aren merupakan komoditi lokal yang tumbuh secara alami dan dibudidayakan di lahan-lahan milik masyarakat Wahyuni Haris (2020).

Pengolahan gula aren merupakan usaha pemanfaatan air nira yang diolah dengan menambahkan beberapa faktor produksi untuk menghasilkan gula aren. Penggunaan faktor produksi tersebut akan mengakibatkan penambahan biaya-biaya produksi dan berdampak pada peningkatan jumlah biaya dan pendapatan yang diperoleh.

Gula aren merupakan salah satu produk unggulan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, terdapat 2 wilayah yang cukup terkenal dengan produksi gula aren yaitu Kecamatan Sindang Kelingi dan Kecamatan Selupu Rejang. Ningsih et al (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa Kabupaten Rejang Lebong menjadi sentra produksi gula aren tertinggi di Provinsi Bengkulu dengan luas areal tanaman aren yang menyebar di 14 kecamatan yang ada di Rejang Lebong.

Berdasarkan data, Kecamatan Sindang Kelingi dan Selupu Rejang memiliki jumlah produksi tanaman aren tertinggi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data Produksi Gula Aren Kab. Rejang Lebong

Tahun	Sindang Kelingi (ton)	Selupu Rejang (ton)
2018	1.965,76	768,88
2019	2.992,67	991,63
2020	2.561,77	1.509,126

Sumber : Ningsih et al (2022)

Industri gula aren mayoritas dilakukan sebagian masyarakat di Desa Cawang Lama dan Desa Air Meles Atas, pada umumnya pelaku usaha memanfaatkan peralatan yang sederhana seperti tempurung kelapa untuk mencetak gula aren sehingga hal ini menyebabkan harga gula aren menjadi lebih rendah. Pelaku usaha gula kelapa umumnya memiliki keterbatasan dalam mengakses pasar dan mendapatkan bagian nilai mata rantai yang rendah dalam proses bisnis komoditi gula kelapa. Hal ini disebabkan karena pengetahuan para pelaku usaha gula kelapa pada umumnya masih rendah, tradisional, dan belum memiliki jiwa kewirausahaan Yuroh & Maesaroh (2018).

Keterbatasan pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh faktor sosial ekonomi pelaku usaha gula aren yang ada di Kecamatan Selupu Rejang yang minim sehingga menyebabkan

rendahnya pendapatan yang diperoleh. Menurut Ahmad (2021) Penurunan harga petani gula aren tersebut telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani gula aren khususnya masyarakat Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala petani menggantungkan hidupnya dari gula aren sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Faktor sosial ekonomi usia, jumlah tanggungan keluarga, total penerimaan keluarga, tingkat pendidikan formal dan nonformal terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2022 yang berlokasi di Kecamatan Selupu Rejang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) sebagai bahan pertimbangan bahwa menurut Ningsih et al., (2022) wilayah Kecamatan Selupu Rejang merupakan penghasil gula aren di Kabupaten Rejang Lebong

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada responden penelitian sedangkan untuk data sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan. Populasi pelaku usaha industri gula aren di Kecamatan Selupu Rejang berjumlah 152 orang. Responden pada penelitian ini adalah Pelaku usaha Gula Aren yang ada di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Responden penelitian dipilih dengan metode *Simple Random Sampling* Penentuan responden dilakukan dengan metode *Slovin*

dengan jumlah responden sebanyak 30 pelaku usaha gula aren.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan (Rp)

a : *intercept*

X₁ : Usia (Th)

X₂ : Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

X₃ : Modal (Rp)

X₄ : Pendidikan Formal (Th)

D₅ : Pendidikan Non-Formal (1 = ada, 0 = Tidak ada)

b₁-b₅ : Koefisien regresi

e : kesalahan pengganggu

Dummy variabel adalah variabel kualitatif yang telah dikodekan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, lokasi, situasi, musim, kualitas, dan sebagainya. Jika data kualitatif memiliki m kategori maka jumlah *dummy variabel* yang dicantumkan didalam model adalah m-1 dikarekan agar tidak terjadinya situasi multikolinearitas sempurna atau kolinearitas sempurna. Dummy memiliki kuantifikasi dari variabel kualitatif dengan mempertimbangkan model yakni model *intercept*, *slope*, dan kombinasi Rahmadeni Darna (2017).

Pengujian terhadap faktor sosial ekonomi yang memengaruhi pendapatan usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang dilakukan dengan uji simultan terhadap variabel *dependent* dan *independent* (uji f) dan uji parsial variabel (uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara penelitian dilakukan secara terstruktur kepada Pelaku usaha Gula Aren yang berada di Kecamatan Selupu Rejang, yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat terhadap variabel yang akan dianalisis.

Karakteristik Responden

Pelaku usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang pada umumnya merupakan ibu rumah tangga yang membantu kepala keluarga untuk mengolah nira menjadi gula aren.

Tabel 2. Umur Responden

Umur (Tahun)	Persentase (%)
25-35	27%
36-45	43%
>45	30%
Jumlah	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Rata-rata responden memiliki rentang usia 36-45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 43%, menurut hasil penelitian Agung, (2016) Umur petani pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan di dalam menjalankan dan mengelola usahataniannya. Petani yang berumur lebih muda mempunyai fisik yang lebih kuat dan bersifat dinamis sehingga lebih berani menanggung resiko daripada petani yang sudah berumur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata usia responden pada sistem pompa adalah 38,47 tahun dengan kisaran umur 23-54 tahun dan pada sistem tadah hujan adalah 35,59 tahun dengan kisaran umur 23-57 tahun. Persentase umur, baik pada sistem pompa maupun tadah hujan terbesar pada kelompok umur 30 tahun yaitu sebesar 35,48% dan persentase terendah pada kelompok umur 51 tahun yaitu sebesar 14,32% dari jumlah keseluruhan responden.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga (Orang)	Persentase (%)
0-3	33%
>3	67%
Jumlah	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah berkisar lebih dari 3 orang dengan jumlah 67%. Jumlah tanggungan dalam keluarga pelaku usaha pada umumnya akan berpengaruh pada besar penerimaan usaha. Hal ini disebabkan tanggungan dalam keluarga akan mampu mengurangi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pelaku usaha gula aren.

Pendapatan pelaku usaha gula aren merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi gula aren.

Tabel 4. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Pelaku usaha Gula Aren

Uraian	Jumlah
Biaya Produksi (Rp)	3.772.463
Penerimaan (Rp)	6.108.750
Pendapatan (RP)	2.336.287

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Proses produksi gula aren meliputi, penyadapan, hingga proses memasak air nira menjadi gula aren yang selanjutnya di cetak dengan menggunakan mangkuk atau sebagian pelaku usaha masih menggunakan cara tradisional dengan memanfaatkan batok kelapa. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan pelaku usaha gula aren dalam setiap kali proses produksi yaitu sebesar Rp 3.772.463,00 rata-rata pelaku usaha melakukan produksi 3-4 kali dalam 1 minggu dan

tergantung dengan jumlah air nira yang diperoleh pada setiap penyadapan. Penerimaan pelaku usaha gula aren dalam setiap kali proses produksi yaitu Rp 6.108.750,00 dengan rata-rata harga jual Rp 15.000,00 /kg. dan jumlah pendapatan rata-rata pelaku usaha gula aren Rp 2.336.287,00.

Menurut hasil penelitian Effendi & Fitria, (2022) penerimaan pengrajin gula aren sebesar Rp 3.949.511,00/bulan. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi dengan harga satuan pada penjualan, oleh karena itu usaha peningkatan penerimaan bergantung pada dua faktor. Faktor pertama ditentukan dengan jumlah produksi yaitu kegiatan yang melibatkan semua faktor produksi, Faktor yang kedua yaitu bergantung pada harga produksi, diantaranya ditentukan oleh keseimbangan pasar dan kualitas produksi. Dalam hal penentuan harga (*price taker*), pengrajin gula aren menjual gula aren berdasarkan keputusan pengrajin gula aren itu sendiri, dimana hasil produksi gula aren ini biasanya oleh pengrajin gula aren dijual langsung ke pembeli (konsumen), warung-warung, pasar maupun pengepul. Rata-rata harga jual gula aren pada saat penelitian Rp 14.800,00/kg, rata-rata produksi pengrajin gula aren sebesar 268 kg.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
SD	50
SMP	33
SMA	17
Jumlah	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa sebanyak 50 % responden merupakan pelaku usaha gula aren dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, 33%

Sekolah Menengah Pertama dan 17% Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian (Sutarni & Fitriani, 2014) dengan judul penelitian Produksi dan Pendapatan Petani Lada di Provinsi Lampung menyatakan bahwa Jenjang pendidikan rata-rata adalah pada tingkat SLTP dengan jenjang pendidikan terendah adalah tamat Sekolah Dasar dan jenjang pendidikan tinggi adalah sarjana/Perguruan Tinggi. Jenjang pendidikan reponden dinilai masih dibawah standar yaitu lulus SLTP (program wajib belajar 9 tahun), hal ini dikarenakan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi cukup sulit terutama terkendala keadaan geografis.

Tingkat pendidikan nonformal diasumsikan sebagai pengalaman pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan baik dari instansi pemerintah maupun instansi nonpemerintah. Rata-rata responden penelitian sebesar 50% pernah mengikuti kegiatan pelatihan, adapun kegiatan pelatihan yang pernah diikuti adalah teknik pengolahan gula aren tanpa bahan kimia yang diselenggarakan oleh BPOM dan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu. Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah mensosialisasikan kepada pelaku usaha gula aren untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang tidak sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan.

Regresi Linier Berganda *Variabel Dummy*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *variabel* usia, jumlah tanggungan keluarga, total penerimaan, tingkat pendidikan formal dan tingkat pendidikan nonformal terhadap

pendapatan pelaku usaha gula aren. Hasil analisis data diketahui bahwa :

Uji F

Hasil pengujian hipotesis F-hitung merupakan pengujian yang dilakukan secara simultan terhadap variabel Usia (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X2), Modal (X3), Tingkat Pendidikan Formal (X4), Tk. Pendidikan Non Formal (D5) (1 = Ada, 0 = Tdk. Ada).

Tabel 6. Hasil uji F-hitung

Model	F (α 5%)	Sig
Regression	6.167	.000 ^b
Residual Total		

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil uji F-hitung adalah 6.167 hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel usia (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), modal (X3), tingkat pendidikan formal (X4), Tk. pendidikan non formal (D5) (1 = Ada, 0 = Tdk. Ada) berpengaruh nyata terhadap variabel dependent sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara usia, jumlah tanggungan keluarga, modal, tingkat pendidikan formal dan nonformal terhadap pendapatan pelaku usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang. Hasil penelitian Herputra et al., (2016) Hasil Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji F 16,042 hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa variabel besarnya biaya benih, luas lahan, tenaga kerja, biaya tenaga kerja, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk kandang, dan biaya pupuk phonska secara simultan (bersama-

sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. variabel independent berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji t-hitung

Variabel	Coefficients	t-hitung
Constant	-88.941	-3.073
Usia (X1)	0.01	0.127
Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)	-1.663	-2.240
Modal (X3)	0.077	4.268
Tingkat Pendidikan Formal (X4)	0.444	1.544
Tk. Pendidikan Non Formal (D5) (1 = Ada, 0 = Tdk. Ada)	2.311	1.741
t-tabel	= 0,684	
R ²	= 0.471	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis tersebut maka dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -88.941 + 0.01 X_1 - 1.663 X_2 + 0.077 X_3 + 0.444 X_4 + 2.311 D_5 + e$$

Hasil Uji t pada masing-masing variabel diketahui bahwa nilai Koefisien regresi usia (X1) sebesar 0.010 dan nilai t-hitung 0,127 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel 0,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia (X1) terhadap Pendapatan (Y) usaha gula aren. Penelitian Kusumaningtyas, (2019) menyatakan bahwa Nilai t hitung usia petani bernilai positif sebesar 0,039. Nilai t-hitung

usia petani < t-tabel secara individu usia petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bunga potong krisan (Y). Nilai koefisien regresi usia petani bernilai positif sebesar 1.142,241. Usia petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bunga potong krisan karena tingkat usia petani bunga potong krisan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang tidak sama yaitu terdapat petani muda dan petani tua.

Koefisien regresi Jumlah Tanggungan dalam Keluarga (X2) sebesar -1.663 dan nilai t-hitung -2.204 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 0.684 sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel jumlah tanggungan keluarga (X2) dan Pendapatan (Y) Jumlah tanggungan keluarga pada dasarnya mampu mengurangi besaran biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan gula aren sehingga hasil analisis ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian lainya Dian G Purba (2019) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) jumlah tanggungan keluarga $0,002 < 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,551 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya jumlah tanggungan keluarga (X5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan jumlah tanggungan keluarga menaikkan pendapatan usahatani sebesar Rp 3.551,00.

Nilai koefisien regresi Modal (X3) sebesar 0.077 dan nilai t-hitung 4.268 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 0,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara Variabel Modal (X3) terhadap Pendapatan (Y). Penelitian Dian G Purba (2019) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Nira di

Kabupaten Simalungun menyatakan bahwa Nilai koefisien variabel modal (X2) adalah 0,201. Nilai koefisien $X_2 > 0$, dimana jika $\beta_n > 0$ maka hubungannya positif. Hal ini berarti variabel modal (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nira (Y). Sementara nilai t-hitung modal (X2) adalah sebesar 0,248 nilai t-hitung < t-tabel yaitu $0,248 < 1,684$ maka hubungan variabel modal (X2) terhadap pendapatan petani nira (Y) adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$, variabel modal (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berlaku hukum lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila suatu faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya secara terus menerus pada mulanya produksi total akan bertambah, tetapi sesudah mencapai suatu titik tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.

Tingkat pendidikan formal (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.444 dengan nilai t-hitung 1.544 lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu sebesar 0,684 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan formal dengan pendapatan pelaku usaha gula aren.

Tingkat pendidikan Nonformal (D5) memiliki koefisien regresi sebesar 2.311 dengan nilai t-hitung 2.069 lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu sebesar 0,684 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan nonformal dengan pendapatan pelaku usaha gula aren. Pendidikan nonformal pada umumnya berbentuk sosialisasi dan penyuluhan yang lebih sering dilaksanakan di Desa dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi yang

dimiliki oleh pelaku usaha. Semakin sering pelaku usaha mengikuti kegiatan penyuluhan maka akan semakin meningkat kemampuan yang dimiliki dalam pengolahan produk.

Pada penelitian (Yuroh & Maesaroh, 2018) diketahui bahwa Pendidikan formal (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan agroindustri gula kelapa. Koefisiensi regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan formal akan menurunkan pendapatan agroindustri gula kelapa dan Penyuluhan (X8) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan agroindustri gula kelapa. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa pendapatan pada agroindustri yang mengikuti penyuluhan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan pada agroindustri yang tidak mengikuti penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak mampu meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial dari pelaku agroindustri.

Adjust R Square (R²)

Hasil uji determinasi (R²) sebesar 0,471 atau 47,1% variabel dari Pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel usia (X1), Jumlah Tanggungan keluarga (X2), Modal (X3), Tingkat Pendidikan Formal (X4) dan Tingkat Pendidikan Nonformal (D5) sedangkan selebihnya didukung oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. (Renny & Dayat, 2019) pada penelitiannya yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dikalangan mahasiswa politeknik Kotabaru diketahui bahwa Nilai Adjusted R Square menunjukkan 0,304 atau 30,4% variabel dari Minat Berwirausaha (Y) dikalangan mahasiswa Politeknik Kotabaru dapat dijelaskan oleh

variabel dari Dukungan Pendidikan (X1), Dukungan Relasional (X2), Sikap Pribadi (X3), Pengendalian Perilaku (X4), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 69,6% (100% - 30,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa usia (X1), Jumlah Tanggungan keluarga (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha, sedangkan modal (X3), Tingkat pendidikan formal (X4) dan pendidikan nonformal (D5) berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hasil uji f-hitung adalah 6.167 lebih besar dibandingkan nilai F-tabel 3.32 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara usia, jumlah tanggungan keluarga, modal, tingkat pendidikan formal dan nonformal terhadap pendapatan pelaku usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang. Hasil uji determinasi (R²) sebesar 0,471 atau 47,1% variabel dari Pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel usia (X1), Jumlah Tanggungan keluarga (X2), Modal (X3), Tingkat Pendidikan Formal (X4) dan Tingkat Pendidikan Nonformal (D5) sedangkan selebihnya didukung oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

REFERENSI

- Agung, I. dewa gede. (2016). Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Penerimaan Usahatani Bawang Merah pada Sistem Pengairan Pompa dan Tadah Hujan di Desa Songan A , Kecamatan Kintamani , *Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(3), 629–638.
- Ahmad, Y. A. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Gula Aren Di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, 7(1),

72–78.

- Dian G Purba, & Bagudek Tumanggor. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nira Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 1(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v1i1.99>
- Effendi, D., & Fitria, I. (2022). Income Analysis Of Palm Sugar Craftsmen In The Village Of Water Meles Atas Selupu Rejang District Rejang Lebong Regency. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 9(1), 173–180. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v9i1.2118>
- Herputra, D. G., Sutrisno, J., & Rahayu, W. (2016). analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir kecamatan panjatan kabupaten kulon progo. 4(3).
- Kusumaningtyas, Y. I. (2019). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bunga Potong Krisan Di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i1.555>
- Ningsih, H., Pramudya, F. N., & ... (2022). Analisis Hubungan Perilaku Pengrajin Gula Aren Terhadap Kinerja Usaha Gula Aren Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Inovasi ...*, 3(3), 5533–5540.
- Rahmadeni Darna, R. D. (2017). Analisis Produksi Hasil Perkebunan di Kabupaten Kampar dengan Menggunakan Dummy Variable. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(1), 64–69.
- Renny, Y., & Dayat, H. I. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Kotabaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 49–61.
- Sutarni, S., & Fitriani, F. (2014). Produksi dan Pendapatan Petani Lada di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 8(1).
- Wahyuni Haris, S. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Gantarang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Perennial*, 16(1), 18–25. <http://dx.doi.org/10.24259/perennial.v16i1.9116>
- Yuroh, F., & Maesaroh, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa Di Kabupaten Pangandaran. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 254. <https://doi.org/10.25157/ma.v4i2.1451>